

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam musik etnik yang tersebar di berbagai daerah di Nusantara. Dalam keberagaman musik di Indonesia juga terdapat berbagai macam alat yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Berbicara mengenai keanekaragaman etnik serta alat musik tradisional di Indonesia masing-masing memiliki keunikannya tersendiri. Setiap daerah tentunya memiliki alat musik tradisional, yang dimana alat musik tradisional ini harus dijaga dan dilestarikan. Alat musik tradisional ini tentunya menambah nilai keanekaragaman budaya di Indonesia. Selain itu juga, alat musik tradisional merupakan salah satu harta budaya Indonesia yang tak ternilai harganya.

Alat musik tradisional di berbagai daerah di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki keunikan tersendiri. Alat musik tradisional memiliki banyak fungsi dalam berbagai acara adat, pernikahan, penyambutan tamu, dan lain sebagainya. Beberapa Alat musik NTT yang sangat terkenal di kalangan masyarakat di antaranya adalah Sasando, Gong, Heo, Leku Boko, Foy Doa, Foy Pay, Suling dan lain sebagainya.

Alat musik tradisional dari masing-masing daerah sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat sebab kehidupan masyarakat tidak akan terlepas dari adat

istiadat pada masyarakat di daerah itu. Kebudayaan harus tetap dijaga dan dilestarikan ciri khas daerah serta fungsi dari alat musik tradisional tersebut. Namun karena faktor perkembangan zaman dan modernisasi sangat memengaruhi keberlangsungan identitas suatu daerah. Maka identitas budaya dari suatu daerah sangat dipengaruhi, hal ini berdampak pada pelestarian alat musik tradisional pada masyarakat semakin minim pengetahuannya seperti pengenalan akan alat musik tradisional pada suatu daerah terhadap generasi-generasi yang akan datang dan atau kehilangan alat musik tradisional yang sudah ditinggalkan oleh leluhur dari sejak dulu. Salah satu daerah di NTT yang sudah terancam kekhasan alat musik tradisional salah satunya Pulau Sema, tepatnya di Kampung Uinao, Kecamatan Sema, Kabupaten Kupang.

Masyarakat Helong Sema merupakan salah satu kelompok yang memelihara alat musik tradisional. Alat musik tersebut dikenal dengan gong kayu . Dalam bahasa daerah Helong Sema gong kayu biasanya disebut Kong Kai. Kong Kai dibuat dari bilah-bilah kayu balok berbentuk persegi panjang dengan ukuran berbeda-beda. Unsur nada yang dihasilkan dapat diketahui dari unsur ketebalan bilah kayu tersebut sehingga dapat membedakan antara nada rendah dan nada tinggi.

Dari sisi bunyi, Kong Kai belum bisa dipetakan dalam tangga nada tertentu dikarenakan Kong kai memiliki beberapa bentuk setingan bunyi yang pada dasarnya memiliki karakter bunyi yang berbeda. Di Kampung Uinao, Desa Huilelot, struktur tangga nada Kong Kai berbeda dengan desa-desa lainnya, hal ini

diakibatkan tidak ada standar penyeragaman setingan untuk keseluruhan alat tersebut. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengkaji segi organologi alat musik *kong kai* pada masyarakat Helong di Kampung Uinao, Desa Huilelot, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang

Organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang organ (bentuk) dan struktur alat musik. Organologi mempunyai maksud sebagai gambaran tentang bentuk dan rupa konstruksi suatu alat musik. Organologi dalam istilah musik yaitu ilmu alat musik, studi mengenai alat musik. Alat musik merupakan sesuatu yang dibuat dengan tujuan menghasilkan bunyi. Organologi alat musik yang diteliti yaitu alat musik *kong kai* (gong kayu).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana segi organologi alat musik Kong Kai pada masyarakat Helong di Kampung Uinano, Desa Huilelot, Pulau Semau, Kab. Kupang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui segi organologi alat musik tradisional Kong Kai pada masyarakat Helong di Kampung Uinao, Desa Huilelot, Pulau Semau, Kab. Kupang.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Masyarakat Setempat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui segi organologi dari alat musik tradisional daerahnya dan juga dapat memanfaatkan alat musik tradisional ini sesuai dengan kebutuhan adatnya Suku Helong. Yang paling penting agar masyarakat setempat dapat menjaga keberadaan musik tradisional daerah tempat tinggalnya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir dan proses perkuliahan di program studi ini, karena program studi pendidikan musik kedepannya diharapkan menjadi pusat informasi untuk semua cabang seni khususnya musik dan sebagai arsip program studi dalam kepentingan akreditasi kedepannya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan untuk tugas akhir atau skripsi dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.